

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, mempunyai tujuan dan ambisi hidup, mulai dari berhadapan dengan kebutuhan untuk berhubungan satu sama lain<sup>1</sup>. Manusia saling membutuhkan dan perlu berkomunikasi dengan sesama baik dalam bergaul, memecahkan suatu permasalahan, berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan segala bentuk hubungan yang terjadi di kalangan manusia. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan. Setiap orang yang hidup di dalam suatu masyarakat secara kodrati, sejak bangun tidur hingga tidur lagi, terlihat suatu adanya komunikasi. Demikian luasnya komunikasi dalam interaksi sosial sesama manusia menjadi indikasi betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan. Bahkan komunikasi termasuk kebutuhan yang paling asasi atau penting.

Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari lingkungan masyarakat. Pengaruh keterisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya

---

<sup>1</sup> Alo liliveri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125

membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu, komunikasi merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas.

Ketrampilan berkomunikasi melalui gaya komunikasi mengisyaratkan kesadaran diri pada level yang tinggi. Setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang bersifat personal. Untuk memahami gaya komunikasi maka setiap orang harus berusaha menciptakan dan mempertahankan gaya komunikasi personal sebagai ciri khas pribadi, gaya adalah kepribadian.

Gaya komunikasi menurut Raynes didefinisikan sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif.<sup>2</sup> Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Termasuk nada, volume atas semua pesan yang diucapkan. Gaya komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Karena bagaimanapun manusia saling membutuhkan satu sama lain guna memenuhi kebutuhan hidup karena manusia tidak luput dari aktivitas komunikasi.

Seperti hal masyarakat yang berbeda agama. Ada masyarakat yang beragama Islam dan ada yang Kristen yang tinggal dalam satu wilayah. Alqur'an sebagai wahyu Allah dalam pandangan dan keyakinan umat Islam adalah sumber kebenaran dan mutlak benarnya. Meskipun demikian, kebenaran mutlak itu tidak akan tampak manakala Alqur'an tidak berorientasi

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 309.

dengan realitas sosial. Dalam masyarakat terdiri atas berbagai macam komunitas yang memiliki orientasi kehidupan sendiri-sendiri. Manusia harus menerima kenyataan keragaman agama serta memberikan toleransi kepada masing-masing komunitas dalam menjalankan ibadah.

Seperti yang dijelaskan dalam Alqur'an surah Al-Kafirun ayat 6 yang artinya "*untukmu agamu, dan untukku agamaku*". Setiap agama membawa misi sebagai pembawa kedamaian dan keselarasan hidup, bukan saja antar manusia, tetapi juga antar sesama makhluk Tuhan penghuni semesta ini.<sup>3</sup> Berkaitan dengan hal itu, perlu adanya toleransi dan interaksi sosial antar sesama manusia. Bila setiap muslim memahami secara mendalam pluralisme maka tidak perlu adanya ketegangan, permusuhan, dan konflik dengan agama-agam lain, selama mereka tidak memaksakan.

Kemajemukan atau pluralisme merupakan prasyarat bagi *civil society*. Pluralisme tidak hanya dipahami sebatas sikap harus mengakui dan menerima kenyataan sosial yang beragam, tetapi harus disertai dengan sikap tulus untuk menerima kenyataan perbedaan sebagai sesuatu yang alamiah dan rahmat Tuhan yang bernilai positif bagi kehidupan masyarakat. Menurut Majid, pluralisme adalah pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban.

Kemajemukan dalam pandangan Nurcholish Majid<sup>4</sup> erat kaitannya dengan sikap penuh pengertian (toleransi) kepada orang lain, yang nyata-nyata diperlukan dalam masyarakat yang majemuk. Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat. Lebih dari sikap

---

<sup>3</sup> Dadang, Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 169

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 174

menghargai pandangan berbeda orang lain, toleransi mengacu pada pandangan tokoh cendekiawan muslim Nurcholish Majid, adalah persoalan ajaran dan kewajiban melaksanakan ajaran . Jika toleransi menghasilkan adanya tata cara pergaulan yang menyenangkan antara berbagai kelompok yang berbeda-beda maka hasil itu dipahami sebagai hikmah atau manfaat dari pelaksanaan ajaran yang benar<sup>5</sup>.

Kehidupan beragama pada sebuah masyarakat desa diperlukan adanya interaksi sosial dan rasa untuk menjaga toleransi antar umat beragama. Hal tersebut bertujuan untuk menekan adanya hal-hal yang tidak diinginkan seperti konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama atau kepercayaan. Di samping itu, berkaitan dengan keberagaman agama, hal tersebut kehendak pilihan hidup setiap individu itu sendiri dan tanpa adanya suatu paksaan.

Salah satu bagian dari kerukunan antar umat beragama adalah perlu dilakukan dialog atau komunikasi antar agama. Dengan tujuan agar komunikatif dan terhindar dari perdebatan teologis antar pemeluk agama<sup>6</sup>. Jika tidak, maka proses dialog hanya akan berisi perdebatan dan hanya berisi adu argumentasi antara berbagai pemeluk agama sehingga ada yang menang dan ada yang kalah. Diperlukan adanya gaya komunikasi dan hubungan yang baik antar sesama masyarakat .

---

<sup>5</sup> A. Ubaidillah, et. Al., *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2006), hlm. 315

<sup>6</sup> Dadang , Kahmad, *op.cit.*, hlm.177.

Menurut Alvin dan Helen Goulter<sup>7</sup> interaksi sosial adalah aksi dan reaksi diantara orang-orang, artinya terjadinya interaksi apabila satu individu berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu yang lainnya. Berbagai hubungan sosial yang berkaitan dengan hubungan antar individu atau kelompok seperti contoh yang terjadi di desa Dorang yaitu dalam acara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat yang beragama islam, orang-orang yang beragama Kristen ikut serta meramaikan dalam acara tersebut begitupun sebaliknya<sup>8</sup>, ikut serta dalam menjaga keamanan dalam hari-hari besar keagamaan, ikut berpartisipasi dalam acara peringatan hari kemerdekaan dan lain-lain. Dengan jumlah penduduk 3977 jiwa<sup>9</sup> dan mayoritas beragama Islam hanya 5% dari total jumlah penduduk yang beragama Kristen akan tetapi tidak adanya suatu konflik yang membahayakan di Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara membuktikan bahwa masyarakatnya bisa menjaga toleransi antar sesama umat beragama dan membuktikan bahwa proses berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan gaya komunikasi yang masyarakat gunakan dapat berjalan dengan baik meskipun berbeda agama.

Untuk itu peneliti berusaha menemukan suatu kebaruan mengenai suatu hal tentang gaya komunikasi masyarakat muslim dan non muslim dalam interaksi sosial yang ada di Desa Dorang.

---

<sup>7</sup> Soleman, Takemo, *Struktur dan proses suatu pengantar sosiologi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993). hlm.110.

<sup>8</sup> Wawancara dengan kristi meisa kurnianti pada tanggal 18 september 2018

<sup>9</sup> Diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Dorang,\\_Nalumsari,\\_Jepara](https://id.wikipedia.org/wiki/Dorang,_Nalumsari,_Jepara), pada 29 September 2018

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan masalah dan membatasi masalah agar tidak terlalu luas. Fokus penelitian ini adalah peneliti mengkaji tentang gaya komunikasi yang dilakukan masyarakat Muslim dan Kristen dalam interaksi sosial di Desa Dorang dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat ditemukan rumusan masalah yaitu mengenai “Bagaimana gaya komunikasi masyarakat muslim dan non muslim dalam interaksi sosial di Desa Dorang dalam kehidupan sehari-hari?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gaya komunikasi masyarakat muslim dan non muslim dalam interaksi sosial di Desa Dorang dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Manfaat**

Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah :

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di dalam program studi komunikasi dan penyiaran islam terutama di bidang gaya komunikasi antara masyarakat muslim dan non muslim dalam interaksi sosial di desa Dorang.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan sebuah pemahaman mengenai pentingnya komunikasi sebagai bentuk dalam interaksi sosial. Penelitian ini membantu masyarakat Desa Dorang untuk mengenali gaya komunikasi yang digunakan masyarakat yang beragama Islam dan Kristen dalam berinteraksi sosial sehari-hari

## **F. Kajian Pustaka**

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu penelitian yang sudah ada diantaranya yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mahfudlah Fajrie<sup>10</sup> yang berjudul “Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah”. Dengan menggunakan metode analisis kultural. Hasil dari penelitian ini yaitu gaya komunikasi pada dasarnya dipengaruhi oleh situasi, bukan kepada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Masyarakat pesisir Kecamatan Wedung dalam berkomunikasi dengan sesama masyarakat pesisir Kecamatan Wedung atau masyarakat luar wilayah Kecamatan Wedung terbilang baik dan sopan. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa *Jawa Krama* dan *Jawa Ngoko*.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh M. Zanuvar Rohman Alwi<sup>11</sup> yang berjudul “Gaya Komunikasi Masyarakat Samin Di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”. Dengan menggunakan metode

---

<sup>10</sup> Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*, (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2016), hlm .5.

<sup>11</sup> M. Zanuvar Rohman Alwi, “ Gaya Komunikasi Masyarakat Samin Di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus” , Skripsi UNISNU Jepara, (Jepara : Fakultas Dakwah dan Komunikasi,2017).

kualitatif. Hasil penelitian yaitu bahasa dan gaya komunikasi masyarakat samin Desa Karangrowo dalam berkomunikasi dengan sesama masyarakat samin, masyarakat samin dalam berkomunikasi dengan sesama komunitasnya menggunakan bahasa Jawa Samin yaitu bahasa khusus dimana hanya terdapat pada masyarakat Samin.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayatullah<sup>12</sup> yang berjudul “ Perilaku Komunikasi Antar Umat Beragama Di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan”. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu dalam melakukan hubungan komunikasi warga desa yang berbeda agama di desa Windu cenderung menggunakan simbol-simbol verbal sebagai sandi, kode atau isyarat ketika berkomunikasi dengan warga yang seagama atau dengan warga yang tidak seagama.

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas sebuah perilaku dan gaya komunikasi akan tetapi, penelitian ini memfokuskan membahas mengenai gaya komunikasi yang digunakan masyarakat muslim dan non muslim dalam berinteraksi di dalam kehidupan sehari-hari yang ada di Desa Dorang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi.

---

<sup>12</sup> Syarif Hidayatullah, “Perilaku Komunikasi Antar Umat Beragama Di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya : Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi, 2018).



## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku, persepsi, dan lain-lain secara keseluruhan dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Etnografi yaitu salah satu model penelitian yang lebih banyak terkait dengan antropologi dan difokuskan pada penjelasan deskriptif dan interpretasi terhadap suatu budaya atau sistem sosial suatu masyarakat tertentu. Jadi pendekatan etnografi dalam penelitian ini yaitu peneliti mengamati orang (subyek penelitian) dengan cara interaksi secara langsung dan berusaha menilai gaya komunikasi dan interaksi yang terjadi.

Dalam penelitian etnografi seorang peneliti dituntut untuk memahami secara mendalam konteks yang diteliti, tanpa membawa prakonsepsi atau praduga atau teori yang dimilikinya<sup>13</sup>.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara Jawa Tengah Indonesia.

---

<sup>13</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 96.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada dua sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian sebagai sumber informan yang sah<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer sumbernya adalah hasil wawancara dengan informan yang berkaitan langsung dengan penelitian. Seperti wawancara dengan kepala desa, tokoh agama, warga masyarakat Desa Dorang dan lain-lain..

Sumber data utama ini dicatat dan ditulis atau melalui sebuah perekam suara dan melalui pengambilan foto.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder bersifat sebagai pendukung data primer<sup>15</sup>. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data tertulis yang berasal dari jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian seperti buku data Desa Dorang dan lainnya.

---

<sup>14</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet . VI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) ,hlm. 91.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 92

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

- a. Observasi yaitu penelitian dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematika tentang fenomena yang diselidiki. Observasi juga bisa diartikan sebagai cara pengambilan data dengan mata langsung tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut atau dengan kata lain datang langsung ke tempat yang akan di teliti.<sup>16</sup>

Observasi ini dilakukan dengan pengamatan kondisi dan sebuah perilaku yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dorang dalam interaksi sosial kehidupan sehari-hari .

- b. Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Percakapan antara peneliti atau seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan atau seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena dengan pertimbangan agar pertanyaan-pertanyaan dapat mengarah sesuai dengan kepentingan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang ada di Desa Dorang meliputi kepala desa, tokoh agama, ketua RT, masyarakat Desa Dorang. Dalam penelitian ini peneliti

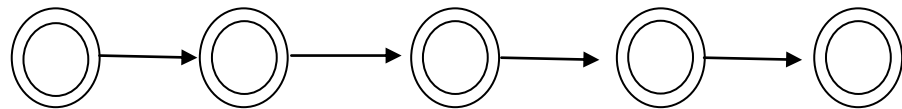
---

<sup>16</sup> Moh . Nazir, *Metode Penelitian* , (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 175.

menggunakan prosedur bola salju (*snowball*) maksudnya yaitu dengan siapa informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan memberi informasi kepada peneliti.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *linear snowball*

*modle*



Model snowball linier ini memungkinkan peneliti bergerak linier untuk menemukan informan baru, dari satu informan ke informan lain dan membentuk bola salju yang besar secara linier. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 50 orang yang berada di Desa Dorang.

- c. Dokumentasi yaitu data yang dapat mendukung dan menambah bukti dari sumber- sumber lain dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.<sup>18</sup> Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, penulis akan menggali data tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti foto kegiatan atau aktivitas masyarakat dan interaksi sosial masyarakat Desa Dorang.

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108

<sup>18</sup> Rahmad kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain<sup>19</sup>.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman<sup>20</sup> yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan yaitu :

- a. Pengumpulan data yaitu tahap yang berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang sudah dimulai ketika awal penelitian, seperti melalui wawancara dan pembuktian awal bahwa fenomena itu benar-benar ada.
- b. Reduksi data yaitu proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.
- c. *Display* atau penyajian data yaitu mengolah data yang sudah jelas dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur yang jelas.
- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif model interaktif Miles & Huberman yaitu menjawab atau menguraikan hasil penelitian.

---

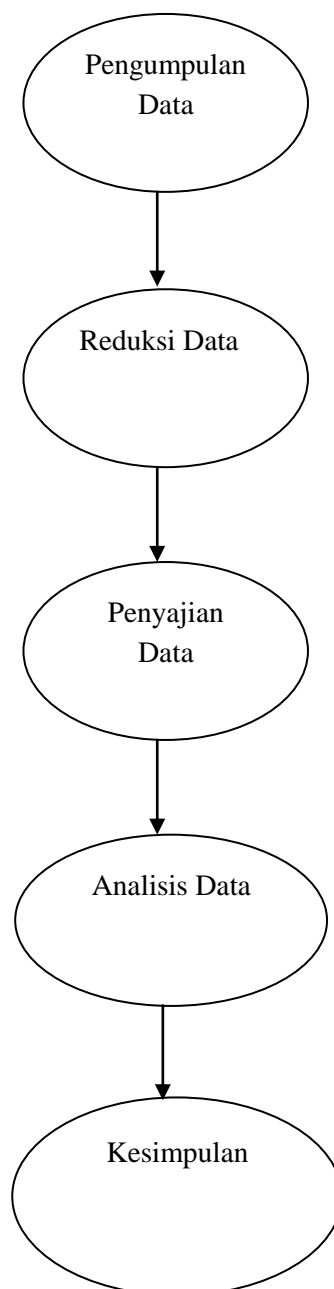
<sup>19</sup> Noeng Muhadjir, *op.cit.*, hlm. 104.

<sup>20</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Salemba Humanika, 2014), hlm. 164.

Di bawah ini merupakan komponen-komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman.

Tabel. 01

Alur analisis data



## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Supaya memperoleh hasil data pembahasan yang sistematis dan utuh, maka dalam penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB 1 PENDAHULUAN.** Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka atau penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI.** Pada bab ini membahas mengenai kajian teoritis dan konseptual yang memuat tentang definisi gaya komunikasi, macam-macam gaya komunikasi, pengertian masyarakat, kategori muslim dan non muslim serta interaksi sosial.

**BAB III DESKRIPTIF LOKASI PENELITIAN.** Pada bab ini membahas mengenai profil desa atau gambaran umum dimana tempat penelitian itu berlangsung diantaranya membahas mengenai kependudukan, agama atau kepercayaan, mata pencaharian, pendidikan masyarakat dan gaya komunikasi masyarakat muslim dan non muslim dalam interaksi sosial di Desa Dorang dalam kehidupan sehari-hari.

**BAB IV ANALISIS GAYA KOMUNIKASI MASYARAKAT MUSLIM DAN NON MUSLIM DALAM INTERAKSI SOSIAL DI DESA DORANG DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI.** Dalam bab ini membahas tentang analisis gaya komunikasi yang digunakan masyarakat muslim dan non muslim dalam interaksi sosial yang ada di Desa Dorang dalam kehidupan sehari-hari..

**BAB V PENUTUP.** Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran oleh peneliti tentang pembahasan seluruh masalah yang terdapat dalam skripsi ini.